

Pemanfaatan Aplikasi Panduan Gizi Makanan Sebagai Media Pengontrol Gizi Balita untuk Pencegahan Stunting di Usia Dini pada Kelurahan Tegallega

Dini Suhartini^{1*}, Yunita Rahma²

¹Manajemen Informatika, Sekolah Vokasi, Universitas Pakuan

²Teknik Komputer, Sekolah Vokasi, Universitas Pakuan

Email: ^{1*}dini.suhartini@unpak.ac.id, ²yunita.rahma@unpak.ac.id

(Dini Suhartini* : Corresponding Author)

Received	Accepted	Publish
1-February-2023	8-February-2023	15-March-2023

Abstrak– Peningkatan jumlah balita stunting di Kelurahan Tegallega terjadi karena selama pandemi terdapat aturan mengenai ketentuan Posyandu dalam melakukan kegiatan, sehingga kontrol untuk gizi balita tidak maksimal. Penyebab lainnya yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang baik untuk balitanya. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan edukasi dan sosialisasi oleh tim pengabdian yang terdiri dari tenaga ahli farmasi untuk edukasi pengetahuan stunting dan tenaga ahli sistem informasi untuk sosialisasi pemanfaatan aplikasi panduan gizi makanan balita. Mitra dalam kegiatan pengabdian yaitu Posyandu Nusa Indah 1 dan Posyandu Kenanga 3. Sasaran peserta yaitu kader posyandu, ibu yang memiliki balita, dan ibu hamil. Kegiatan dilakukan secara luring di Posyandu yang kemudian diberikan edukasi dan sosialisasi pengetahuan stunting dan asupan gizi makanan untuk balita. Aplikasi yang disosialisasikan dapat menampilkan menu kalkulator gizi balita untuk mengetahui status gizi balita yang terdiri dari gizi buruk, gizi kurang, gizi normal, gizi lebih dan obesitas dan juga informasi rekomendasi penanganan yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap status gizi balita. Menu kandungan gizi yang terdapat pada aplikasi menampilkan kandungan gizi pada beberapa makanan yang direkomendasikan. Halaman menu lain terdapat rekomendasi resep MPASI untuk baduta. Tim pengabdian memberikan kuesioner sebagai acuan berhasil atau tidaknya kegiatan edukasi dan sosialisasi. Penyebaran kuesioner dilakukan dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* terlihat sangat signifikan perkembangan pengetahuannya, peserta sangat terbantu dengan aplikasi panduan gizi makanan anak balita.

Kata Kunci: Abdimas; Panduan; Gizi; Balita; Stunting

Abstract– The increase in the number of stunted toddlers in the Tegallega Village occurred because during the pandemic there were rules regarding Posyandu provisions in carrying out activities, so that the control for toddler nutrition was not optimal. Another cause is the lack of public knowledge about the importance of good nutrition for their toddlers. The service is carried out through education and outreach by a team of volunteers consisting of pharmacists to educate on stunting knowledge and information system experts to socialize the use of the toddler food nutrition guide application. Partners in service activities are Posyandu Nusa Indah 1 and Posyandu Kenanga 3. The target participants are posyandu cadres, mothers with toddlers, and pregnant women. The activity was carried out offline at the Posyandu which was then given education and dissemination of stunting knowledge and nutritional intake for toddlers. The socialized application can display a toddler nutrition calculator menu to find out the nutritional status of toddlers which consists of malnutrition, undernutrition, normal nutrition, over nutrition and obesity as well as information on recommendations for handling that parents should take on the nutritional status of toddlers. The nutritional content menu contained in the application displays the nutritional content of some recommended foods. On another menu page there are recommendations for MPASI recipes for toddlers. The service team provided a questionnaire as a reference for the success or failure of educational and outreach activities. The distribution of the questionnaire was carried out in two stages, namely pretest and posttest. The results of the pretest and posttest data analysis showed a very significant development of their knowledge, the participants were greatly assisted by the nutritional guide application for toddlers' food.

Keywords: Public Service; Guide; Nutrition; Toddlers; Stunting

1. PENDAHULUAN

Selain perekonomian, permasalahan yang dihadapi dunia terutama negara berkembang yaitu permasalahan kesehatan, diantaranya adalah status gizi pada anak.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih berhadapan dengan permasalahan status gizi pada anak. *Prevalensi* stunting pada balita tahun 2019 mencapai 27,7% seiring dengan berjalannya waktu dikala pandemi covid-19 terjadi kelonjakan, namun pada tahun 2021 *prevalensi* beranjak menurun mencapai 24,4%. *Prevalensi* Stunting di Kota Bogor mencapai 16,9%, ini merupakan pencapaian yang cukup baik karena Kota Bogor berada dibawah standar *prevalensi* Nasional dan Provinsi dimana Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai 24,5% (kemenkes, 2021). Penurunan *prevalensi* tersebut merupakan hasil dari perwujudan program percepatan penurunan stunting tingkat nasional. Angka penurunan *prevalensi* stunting tersebut belum mencapai target sesuai dengan RPJMN tahun 2020 – 2024 yaitu 2,5% (kemenkes RI, 2021).

Seorang anak dikatakan mengalami stunting jika anak tersebut mengalami kondisi gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan anak normal seusianya, hal tersebut diakibatkan karena masalah kekurangan asupan gizi dalam waktu yang cukup lama (Khairani, 2020). Faktor pendukung terjadinya stunting yaitu pemberian asupan energi yang kurang baik dari masa kehamilan sampai usia dini (Nugroho et al., 2021). Oleh sebab itu sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan status gizi yang baik dengan perbaikan pola asupan makanan, pola asuh dan sanitasi (Azrimaidaliza et al., 2017). Faktor penentu dalam keberhasilan tumbuh kembang anak adalah gizi yang cukup dan seimbang pada periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak (Teja, 2019). Faktor lain yang mendukung yaitu pengetahuan ibu yang rendah mengenai tumbuh kembang anak sehingga dapat meningkatkan resiko anak mengalami kondisi stunting (et al., 2020). Pola asuh seorang ibu dalam pemberian asupan makanan yang kurang terhadap anak balitanya dapat beresiko 6 kali lebih besar mengalami kondisi stunting (Permatasari, 2021). Keluarga yang dekat dan mudah mendapatkan akses ke pelayanan kesehatan, anak balitanya tidak terlalu beresiko tinggi mengalami kondisi stunting (Dewi et al., 2019).

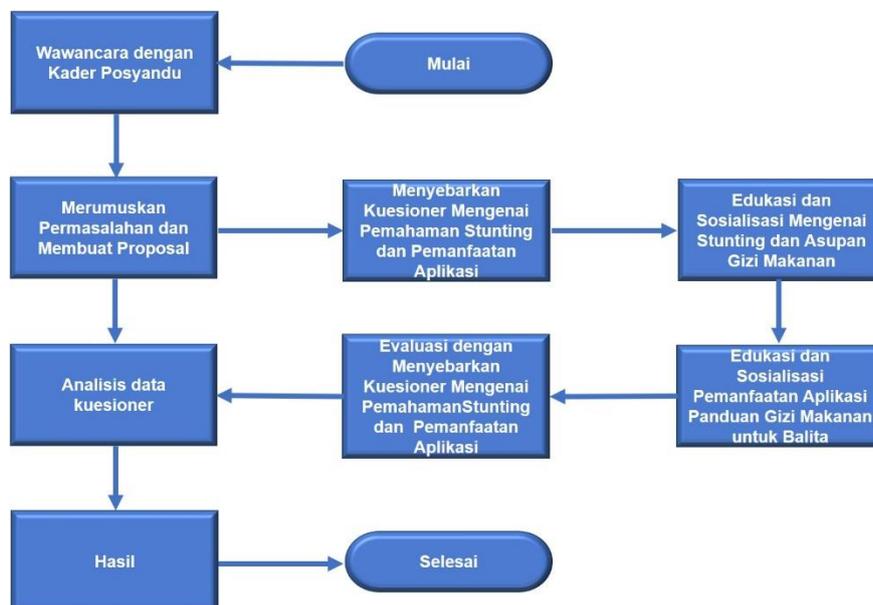
Kecamatan Bogor Tengah, terutama di Kelurahan Tegallega terdapat lonjakan jumlah anak balita mengalami kondisi stunting pasca pandemik covid 19. Kejadian ini menjadi perhatian pihak kelurahan karena salah satu target pencapaian yaitu menurunkan jumlah anak balita stunting. Penyuluhan edukasi dan sosialisasi sudah dilaksanakan di kelurahan Tegallega dan Puskesmas Sempur melalui Posyandu mengenai pemberian gizi yang baik. Karena pada saat pandemik covid 19 banyak posyandu tidak melakukan kegiatannya sehingga tidak ada kontrol dari posyandu dalam perkembangan anak khususnya asupan gizi balita. Selain itu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai asupan gizi untuk anak balitanya, ibu-ibu yang memiliki anak balita tidak memperhatikan pola asuh yang baik dalam memberikan asupan makanannya, sehingga mereka memiliki pemikiran asalkan anak mau makan tanpa memerhatikan asupan gizinya.

Era Revolusi 4.0 dan *society 5.0* merupakan era dimana semua informasi dapat dimasukkan dan diakses melalui *internet* dan masyarakat sudah banyak menggunakan perangkat *mobile*. Hal ini memudahkan tenaga ahli kesehatan dan juga pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat melalui aplikasi yang sudah dibuat mengenai informasi gizi dan panduannya. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan perkembangan teknologi yang ada di masyarakat, tim pengabdian memberikan solusi dengan melakukan edukasi dan sosialisasi pemahaman pengetahuan stunting dan pemanfaatan aplikasi pendukung yaitu panduan gizi makanan anak balita sebagai media pegontrol gizi anak balita. Kegiatan pengabdian serupa yang sudah pernah dilakukan oleh pengabdian lain dalam memanfaatkan aplikasi untuk dibidang kesehatan yaitu pemanfaatan aplikasi *mobile health* untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi di dusun Mejing Lor (Rahmatul Ilmi, 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat pemanfaatan aplikasi panduan gizi makanan untuk anak balita dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Prgra Studi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer Sekolah Vokasi Universitas Pakuan dibantu dengan tenaga ahli gizi dari Program Studi Farmasi FMIPA Universitas Pakuan. Kegiatan dilakukan secara luring pada tanggal 5 dan 21 Desember 2022 di Posyandu Kenanga 3 dan Posyandu Nusa Indah 1

Kelurahan Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yaitu 8 orang kader dan 54 orang ibu yang memiliki balita dan ibu hamil. Metode pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahapan metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari :

1. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan kader Posyandu Nusa Indah 1 dan Kenanga 3 untuk melakukan observasi terhadap permasalahan yang dihadapi serta menjalin kerjasama mitra.
2. Tim pengabdian merumuskan permasalahan dengan membuat proposal pengabdian masyarakat kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Pakuan.
3. Menyebarkan kuesioner *pretest* pemahaman stunting dan pengenalan aplikasi panduan gizi, sebagai langkah awal untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan peserta.
4. Edukasi dan sosialisasi pengetahuan stunting dan asupan gizi makanan oleh tenaga ahli gizi yaitu dosen dari Program Studi Farmasi FMIPA Universitas Pakuan sebagai narasumber.
5. Edukasi dan sosialisasi aplikasi panduan gizi makanan untuk balita yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Program Studi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer Sekolah Vokasi Universitas Pakuan.
6. Tim pengabdian melakukan evaluasi dengan menyebarkan kuesioner *posttest* pemahaman stunting dan aplikasi yang digunakan setelah melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada peserta.
7. Tim pengabdian melakukan analisis data kuesioner pemahaman stunting dan aplikasi yang digunakan yang diisi oleh peserta.
8. Tim pengabdian menganalisis hasil untuk mengetahui perkembangan dari sebelum dan sesudah melakukan edukasi dan sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan FGD (Focus Group Discussion) dengan melakukan wawancara terhadap kader Posyandu Nusa Indah 1 sebanyak 2 orang dan Kenanga 3 sebanyak 2 orang sebagai mitra yang dilakukan secara luring. Setelah

mendapatkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim pengabdian melakukan perumusan masalah dan membuat proposal pengabdian masyarakat kepada LPPM Universitas Pakuan.

Kegiatan edukasi dan sosialisasi dilakukan di Posyandu Kenanga 3 pada 5 Desember 2022 dan Posyandu Nusa Indah 1 pada 21 Desember 2022 secara luring dan menjaga prokes. Setiap kegiatan di kedua Posyandu tersebut diawali dengan melakukan penyebaran kuesioner sebagai *pretest* untuk semua peserta yang terdiri dari kader, ibu yang memiliki balita, dan ibu hamil. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami mengenai stunting dan mengetahui adanya aplikasi panduan gizi untuk anak. Langkah selanjutnya yaitu melakukan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu pemaparan mengenai stunting dan asupan gizi makanan untuk balita, pada tahap ini tim pengabdian mengundang narasumber dari Program Studi Farmasi FMIPA Universitas Pakuan sebagai tenaga ahli gizi. Materi yang diberikan berdasarkan bahan materi dari kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Tahap kedua edukasi dan sosialisasi pemanfaatan aplikasi panduan gizi makanan anak balita yang dilakukan oleh tenaga ahli sistem informasi dari Program Studi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer sebagai narasumber. Edukasi dan sosialisasi dibantu oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer sebagai anggota tim pengabdian. Aplikasi yang disosialisasikan dapat menampilkan menu kalkulator gizi balita untuk mengetahui status gizi balita yang terdiri dari gizi buruk, gizi kurang, gizi normal, gizi lebih dan obesitas dan juga informasi rekomendasi penanganan yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap status gizi balita. Menu kandungan gizi yang terdapat pada aplikasi menampilkan kandungan gizi pada beberapa makanan yang direkomendasikan. Halaman menu lain terdapat rekomendasi resep MPASI untuk baduta.

Kendala yang dihadapi pada saat melakukan kegiatan yaitu *gadget* yang dimiliki peserta sebagai tidak *compatible* atau *memory gadget* yang sedikit atau sudah hampir habis, sehingga tidak dapat *menginstal* aplikasinya. Namun kendala tersebut dapat teratasi dengan diberikan panduan penggunaan aplikasi yang dibuat tim pengabdian, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami materi, dan dapat melakukan *install* aplikasi dilain waktu menggunakan *gadget* yang sesuai. Kegiatan edukasi dan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.

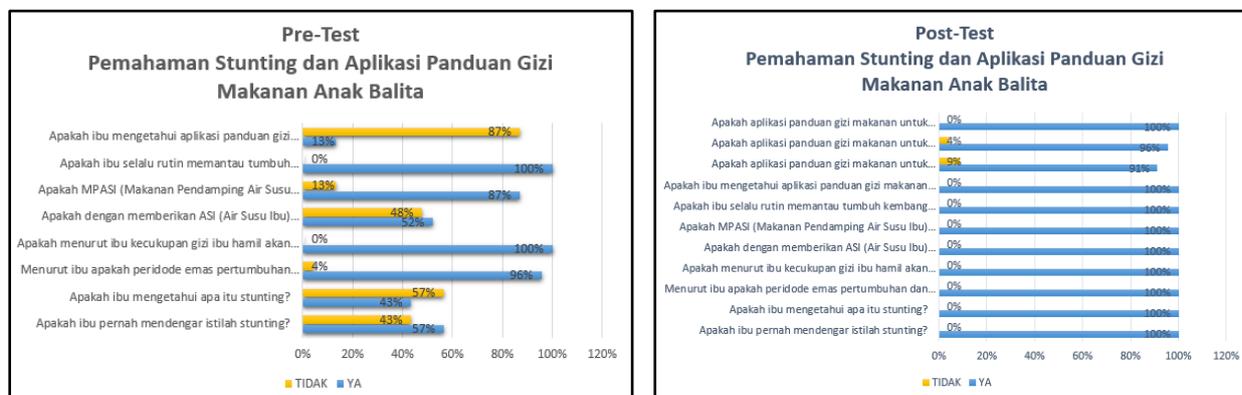


Gambar 2. Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi di Posyandu Kenanga 3



Gambar 3. Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi di Posyandu Nusa Indah 1

Diakhir kegiatan edukasi dan sosialisasi di setiap Posyandu dilakukan penyebaran kuesioner sebagai *PostTest* untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai stunting dan pemakaian aplikasi panduan gizi makanan anak balita. Data yang didapat pada *PreTest* dan *PostTest*, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui perkembangan pemahaman materi pada sebelum dan setelah kegiatan. Hasil analisis dapat dilihat pada grafik gambar 4.



Gambar 4. Hasil Perbandingan Pre Test dan Post Test Pemahaman Stunting dan Aplikasi Panduan Gizi Makanan Anak Balita

Berdasarkan gambar grafik analisis menyatakan bahwa peserta dalam memahami pengetahuan stunting mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pengetahuan aplikasi dan penggunaannya yang sebelumnya banyak peserta yang tidak mengetahui adanya aplikasi panduan gizi makanan anak balita, setelah dilakukan edukasi menjadi mengetahui. Menurut peserta aplikasi yang digunakan sebagian besar menguasai dan menyatakan bermanfaat untuk membantu dalam mengontrol gizi makan anak balita.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pemanfaatan aplikasi panduan gizi makanan sebagai media pengontrol gizi balita dilakukan di Posyandu Nusa Indah 1 dan Posyandu

Kenanga 3 yang bertempat di Kelurahan Tegallea. Tim pengabdian turun langsung ke posyandu untuk melaksanakan edukasi dan sosialisasi pengetahuan mengenai stunting dan aplikasi panduan gizi makanan balita. Aplikasi yang disosialisasikan untuk edukasi dapat menampilkan menu kalkulator gizi balita untuk mengetahui status gizi balita yang terdiri dari gizi buruk, gizi kurang, gizi normal, gizi lebih dan obesitas dan juga informasi rekomendasi penanganan yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap status gizi balita. Selain itu aplikasi tersebut menampilkan menu kandungan gizi yang terdapat pada beberapa makanan yang direkomendasikan, sehingga ibu-ibu dapat mengetahui asupan gizi yang dikonsumsi oleh balitanya. Halaman menu lain terdapat rekomendasi resep MPASI untuk baduta. Pada pelaksanaan kegiatan tim pengabdian memberikan kuesioner *pretest* dan *posttest* sebagai media pengukur peserta dalam memahami materi mengenai pengetahuan stunting dan pengenalan aplikasi paduan gizi makanan anak balita. Hasil analisis data kuesioner *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa peserta dalam memahami pengetahuan stunting dan pengenalan aplikasi cukup signifikan peningkatan pengetahuannya. Selain itu peserta juga merasa sangat terbantu dalam mengontrol gizi makanan balitanya dirumah karena aplikasi sangat mudah digunakan setelah dilakukan install di *gadget* yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, A., Asri, R., Handesti, M., & Lisnayenti, Y. (2017). Promosi Makanan Sehat Dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.25077/logista.1.2.67-74.2017>
- Dewi, I., Suhartatik, S., & Suriani, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita 24-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 85-90. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i1.104>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia(SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>. Diakses : 1 Februari 2023
- Khairani.(2020).Situasi Stunting di Indonesia. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. ISSN 2088-270K
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Rahmatul Ilmi, L. (2021). Pemanfaatan Mobile Health Guna Mendukung Edukasi Kesehatan Reproduksi Keluarga Di Dusun Mejing Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*, 1(1). <https://doi.org/10.33560/ijhims.v1i1.6>
- Sari, M. T., & Oesmani, M. (2020). *Maternal Characteristics and Knowledge on the Risk of Childhood Stunting at Simpang Kawat Community Health Center, Jambi*. 279-284. <https://doi.org/10.26911/the7thicph.03.84>
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XI(22), 13-18.
- Widyawati. (2021). Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/>. Diakses : 1 Februari 2023